

THE EFFECTIVENESS OF THE ANDROID BASED LINEAR LOCUS MEDIA ASSISTED PBL MODEL ON NARRATIVE TEXT READING COMPREHENSION SKILLS

EFEKTIVITAS MODEL PBL BERBANTUAN MEDIA LINARLOKUS BERBASIS ANDROID TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS NARASI

Oliv Via Ani Ramadhana^{1a}, Rani Setiawaty^{2b}, Diana Ermawati^{3c}

^{1,2,3}Universitas Muria Kudus

^a202233304@std.umk.ac.id

^brani.setiawaty@umk.ac.id

^cdiana.ermawati@umk.ac.id

Corresponding Author
202233304@std.umk.ac.id

How to Cite: Ramadhana. A. V. O., Setiawaty. R., Ermawati. D. (2026). The Effectiveness of the Android Based Linear Locus Media Assisted PBL Model on Narrative Text Reading Comprehension Skills. doi: 10.36526/js.v3i2.7550

Received : 22-02-2026

Revised : 22-07-2026

Accepted : 10-08-2026

Keywords:

LINARLOKUS Media,
Reading Comprehension,
PBL Model,
Narrative Text,
Students

Abstract

This study was motivated by the low interest in reading among students, which has resulted in poor reading comprehension skills in narrative texts in elementary schools. This condition causes students to have difficulty identifying main ideas, understanding important information, and summarizing the content of the reading material in a coherent manner. The purpose of this study was to determine the difference in the average pretest and posttest scores and the effectiveness of the Android-based LINARLOKUS media-assisted PBL model in improving the narrative text comprehension skills of fourth-grade elementary school students. The method used was quantitative with a One Group Pretest-Posttest pre-experimental design. The research sample consisted of 35 fourth-grade students at SD 1 Jekulo, selected using a saturated sampling technique. Data were collected through pretest and posttest descriptive tests and documentation, then analyzed using the Shapiro-Wilk normality test, Paired Sample T-Test, and N-Gain. The results showed a significant difference between the pretest and posttest scores with a significance of $0.000 < 0.05$. The average N-Gain score of 0.588 was in the moderate category with an effectiveness percentage of 58.8%, which was considered quite effective. Thus, it can be concluded that the PBL model assisted by LINARLOKUS media is quite effective in improving students' reading comprehension skills in narrative text material. The implications of this study provide recommendations for teachers to apply active, contextual learning and utilize Android-based media to increase students' interest and reading skills.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, kreatif, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Melalui pendidikan, peserta didik dapat mengembangkan potensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara seimbang. Pada jenjang sekolah dasar, pendidikan menjadi landasan utama untuk menanamkan kemampuan berpikir logis, sistematis, dan kritis sekaligus membangun karakter serta nilai moral siswa. Oleh sebab itu, proses pembelajaran perlu dirancang secara menarik, aktif, dan bermakna agar mampu menumbuhkan minat belajar serta mengoptimalkan perkembangan peserta didik. Sejalan dengan penerapan Kurikulum Merdeka, pembelajaran di Indonesia kini lebih berpusat pada siswa. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada guru untuk mendesain metode pembelajaran secara kreatif serta menekankan penguatan Profil Pelajar Pancasila dan pendidikan karakter (Nuraeni et al., 2023). Pembelajaran diarahkan pada kegiatan yang kontekstual,

kolaboratif, dan menyenangkan sehingga mampu meningkatkan kualitas proses belajar dan menjadikannya lebih relevan dengan kehidupan nyata.

Salah satu fokus penting dalam pelaksanaan pembelajaran saat ini adalah penguatan literasi. Literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, mengolah, serta memanfaatkan informasi secara tepat dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, literasi menjadi dasar dalam mengembangkan keterampilan berbahasa, baik reseptif seperti menyimak dan membaca, maupun produktif seperti berbicara dan menulis. Membaca pemahaman merupakan bagian penting dari literasi karena membantu siswa memahami isi teks yang dibaca dengan baik dan menyeluruh. Mata pelajaran ini berperan besar dalam membangun kemampuan berpikir serta menjadi fondasi bagi penguasaan ilmu lainnya. Namun demikian, kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar di Indonesia masih perlu ditingkatkan. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, menemukan gagasan pokok, serta menyampaikan kembali informasi dalam bentuk tulisan. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri siswa seperti rendahnya minat dan motivasi belajar, maupun dari luar seperti kurangnya dukungan keluarga dan keterbatasan fasilitas pembelajaran. Keterlibatan orang tua memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar (Nurunnazlah et al., 2022).

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV SD 1 Jekulo pada 1 Oktober 2025 dan hasil observasi pembelajaran, diketahui bahwa Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran penting karena berperan dalam melatih keterampilan berbahasa dan memahami isi bacaan. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala. Minat membaca siswa tergolong rendah, terutama saat mereka menghadapi teks yang panjang, sehingga mudah merasa bosan dan kurang fokus. Kondisi ini berdampak pada kemampuan membaca pemahaman yang belum berkembang secara optimal. Meskipun sebagian siswa telah menunjukkan hasil belajar yang baik, masih banyak siswa yang belum mencapai kategori baik dan memerlukan bimbingan lebih lanjut dari guru. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan masih terbatas dan kurang bervariasi, sehingga belum sepenuhnya mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan aktif siswa. Walaupun pembelajaran sudah menerapkan Kurikulum Merdeka serta menggunakan metode ceramah dan diskusi, kegiatan belajar belum sepenuhnya membuat seluruh siswa untuk aktif berpartisipasi. Oleh karena itu, diperlukan inovasi media pembelajaran yang lebih kreatif, menarik, dan kontekstual agar pembelajaran menjadi lebih bermakna dan dapat meningkatkan minat serta pemahaman siswa.

Salah satu cara untuk mengatasi rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang membantu meningkatkan keaktifan siswa dalam memahami bacaan. Model *Problem Based Learning* (PBL) dapat menjadi pilihan karena pembelajaran dimulai dari permasalahan yang berkaitan dengan teks dan kehidupan sehari-hari siswa. Melalui PBL, siswa diajak membaca secara teliti, berdiskusi dengan teman sekelompok, serta mencari dan menemukan makna bacaan bersama-sama. Kegiatan tersebut membantu siswa memahami isi teks secara lebih mendalam. Dalam pelaksanaannya, guru berperan sebagai pembimbing yang mengarahkan proses diskusi dan membantu siswa ketika mengalami kesulitan, sehingga kegiatan membaca menjadi lebih terarah dan bermakna. Penerapan PBL mampu meningkatkan kemampuan berpikir dan pemahaman siswa melalui proses pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan berpusat pada pemecahan masalah (Sulhaliza et al, 2025).

Agar penerapan PBL semakin optimal, diperlukan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa. Menurut Ermawati et al. (2025), media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan materi agar siswa lebih mudah memahami isi pembelajaran yang disampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan media dalam proses belajar berperan penting dalam membantu siswa menerima dan memahami materi secara lebih jelas dan terarah. Salah satu media yang dapat digunakan adalah LINARLOKUS (Literasi Narasi Kearifan Lokal Kudus) berbasis android. Media ini menyajikan teks narasi yang

berkaitan dengan budaya dan kehidupan masyarakat sekitar siswa sehingga materi terasa lebih dekat dan mudah dipahami. Pembelajaran yang memanfaatkan kearifan lokal dapat membantu siswa memahami bacaan dengan lebih baik karena sesuai dengan pengalaman mereka sehari-hari (Salsabila et al., 2023). Dengan demikian, penggunaan media LINARLOKUS menjadikan pembelajaran Bahasa Indonesia lebih interaktif sekaligus mengenalkan nilai-nilai budaya daerah kepada siswa melalui kegiatan membaca.

Penelitian yang sejalan dengan kajian ini dilakukan oleh Rohman & Yustiana (2025), pada siswa kelas III SD Negeri Tempuran 1. Penelitian tersebut menggunakan metode eksperimen dengan desain *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kolaboratif berbantuan media *Wordwall* terhadap keterampilan membaca pemahaman teks narasi. Hasil analisis statistik menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai sebelum dan sesudah perlakuan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif yang didukung media *Wordwall* berpengaruh positif terhadap kemampuan memahami teks narasi. Penelitian lain dilakukan oleh Ameli & Purwati (2024), dengan pendekatan *mixed methods* dan desain *pretest-posttest* satu kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman dan sikap berpikir kritis siswa kelas IV melalui penerapan *Problem-Based Learning* berbantuan Canva narasi dan *e-assessment QuizWhizzer*. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata dari *pretest* ke *posttest*, sehingga pembelajaran tersebut dinilai efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Selain itu, Mekalungi et al. (2025), menemukan bahwa penggunaan komik digital berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan literasi membaca siswa secara signifikan. Dengan desain *quasi experiment* model *one group pretest-posttest*, penelitian ini menunjukkan kenaikan rata-rata skor dari 65,2 menjadi 82,5 dengan nilai *N-Gain* 0,72 dalam kategori tinggi. Temuan tersebut membuktikan bahwa media komik digital efektif dalam meningkatkan minat, pemahaman, dan rasa percaya diri siswa saat membaca.

Ketiga penelitian tersebut memiliki kesamaan pada tujuan, yaitu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks narasi pada siswa sekolah dasar melalui penggunaan model dan media pembelajaran yang inovatif. Seluruh penelitian juga menggunakan desain *pretest-posttest* untuk melihat perubahan kemampuan siswa sebelum dan sesudah perlakuan, serta menunjukkan hasil yang signifikan. Perbedaannya terletak pada model dan media yang digunakan, yaitu pembelajaran kolaboratif dengan *Wordwall*, *Problem-Based Learning* dengan Canva dan *QuizWhizzer*, serta komik digital berbasis kearifan lokal. Selain itu, terdapat perbedaan pada jenjang kelas, pendekatan penelitian, dan fokus hasil yang dikaji. Beberapa penelitian tidak hanya menilai peningkatan pemahaman, tetapi juga mengkaji sikap berpikir kritis, minat baca, dan rasa percaya diri siswa. Dengan demikian, meskipun memiliki tujuan yang sama, setiap penelitian memiliki ciri dan keunggulan masing-masing.

Berbagai penelitian telah mengkaji efektivitas PBL dan media digital dalam meningkatkan kemampuan membaca, penelitian yang secara spesifik mengintegrasikan model PBL dengan media berbasis Android yang memuat kearifan lokal daerah Kudus dalam konteks pembelajaran teks narasi masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan pada integrasi model pembelajaran berbasis masalah dengan media literasi kontekstual berbasis teknologi yang relevan dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Media LINARLOKUS yang menyajikan cerita kearifan lokal Kudus secara interaktif mendukung penerapan PBL sehingga siswa lebih aktif membaca, berdiskusi, dan lebih mudah memahami isi bacaan, yang berdampak pada peningkatan kemampuan membaca pemahaman. Kemampuan membaca pemahaman teks narasi diukur menggunakan indikator menurut Ardiyanto et al. (2021), yang meliputi kemampuan menentukan ide pokok dari teks bacaan, memahami informasi yang disajikan dalam bacaan, serta menyimpulkan isi cerita. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan rata-rata skor *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman teks narasi sebelum dan sesudah penerapan model PBL berbantuan media LINARLOKUS, sekaligus menguji keefektifan model tersebut dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks narasi siswa kelas IV SD.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan pra-eksperimen. Metode kuantitatif digunakan karena penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran secara terukur melalui data numerik dan analisis statistik (Sugiyono, 2024). Pendekatan pra-eksperimen dipilih karena penelitian tidak menggunakan kelompok kontrol, tetapi hanya melibatkan satu kelompok yang diberi perlakuan. Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest–Posttest Design*, yaitu desain yang memberikan tes awal sebelum perlakuan dan tes akhir setelah perlakuan untuk mengetahui perubahan kemampuan siswa. Desain ini dipilih karena mampu menunjukkan perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum dan sesudah penerapan model PBL berbantuan media LINARLOKUS. Adapun desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Desain Penelitian

<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
O1	X	O2

Sumber: (Sugiyono, 2024)

Keterangan:

O1 : Hasil *pretest* siswa

X : *Treatment* (pemberi perlakuan) dengan pembelajaran menggunakan model PBL berbantuan media LINARLOKUS berbasis android

O2 : Hasil *posttest* siswa

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (X) adalah penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media LINARLOKUS, sedangkan variabel terikat (Y) adalah kemampuan membaca pemahaman siswa pada materi teks narasi. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SD 1 Jekulo Tahun Ajaran 2025/2026 yang berjumlah 35 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi tes dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa melalui *pretest* dan *posttest*, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa daftar siswa, hasil pekerjaan siswa, serta foto kegiatan pembelajaran. Instrumen penelitian yang digunakan berupa soal tes uraian, terdiri dari 10 pertanyaan yang disusun berdasarkan indikator membaca pemahaman, yaitu kemampuan menentukan ide pokok, memahami informasi, dan menyimpulkan isi bacaan.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas isi yang bertujuan untuk memastikan kesesuaian instrumen dengan tujuan dan indikator pembelajaran (Nizary & Kholik, 2021). Validitas isi dilakukan terhadap media LINARLOKUS, soal *pretest–posttest*, dan modul ajar. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa media LINARLOKUS memperoleh rata-rata skor sebesar 94,75% dengan kategori sangat valid. Soal *pretest* dan *posttest* memperoleh rata-rata skor sebesar 88% dengan kategori sangat baik, sedangkan modul ajar memperoleh rata-rata skor sebesar 91,75% dengan kategori sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh instrumen layak digunakan tanpa revisi.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan kemampuan membaca pemahaman siswa berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*. Nilai siswa dianalisis dengan menghitung skor akhir menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Sumber: (Kiswanto et al., 2024)

Analisis tersebut untuk mengetahui rata-rata kemampuan siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Selanjutnya, data diuji normalitasnya menggunakan uji *Shapiro-Wilk* untuk memastikan data berdistribusi normal sehingga dapat dianalisis menggunakan uji statistik parametrik. Setelah data dinyatakan normal, dilakukan uji beda rata-rata menggunakan *Paired Sample T-Test* untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan *posttest*. Selain itu, analisis peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dilakukan menggunakan uji *N-Gain* dengan rumus:

$$N - Gain = \frac{Skor Posttest - Skor Pretest}{100 - Skor Pretest}$$

Nilai *N-Gain* yang diperoleh kemudian dikategorikan ke dalam tingkat peningkatan dan ditafsirkan efektivitas pembelajaran berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, sebagaimana disajikan pada Tabel Kategori *N-Gain*.

Tabel 2. Kategori skor *N-Gain*

Rentang	Kategori
$N - Gain \geq 0,70$	Tinggi
$0,30 \leq N - Gain < 0,70$	Sedang
$N - Gain \leq 0,30$	Rendah

Sumber: (Harianja et al., 2024)

Tabel 3. Kategori Tafsiran Efektivitas *N-Gain*

Persentase (%)	Kriteria
≥ 75	Efektif
55 – 75	Cukup efektif
40 – 55	Kurang efektif
< 40	Tidak efektif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Bagian ini menyajikan hasil penelitian mengenai kemampuan membaca pemahaman teks narasi siswa sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran PBL berbantuan media LINARLOKUS. Data diperoleh melalui *pretest* dan *posttest* yang diberikan kepada 35 siswa. Selain itu, dilakukan uji normalitas, uji *Paired Sample T-Test*, serta perhitungan *N-Gain* untuk mengetahui tingkat peningkatan dan keefektifan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Adapun rekapitulasi hasil pretest dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman teks narasi dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan membaca Pemahaman Teks Narasi

Statistik	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
Nilai terendah	45,83	62,5
Nilai tertinggi	87,5	100
Rata-rata	62,38	84,52
Jumlah siswa yang tuntas	8 (22,85%)	30 (85,71%)
Jumlah siswa yang tidak tuntas	27 (77,14%)	5 (14,28%)

Sumber: (Peneliti, 2026)

Berdasarkan tabel di atas, nilai rata-rata *pretest* sebesar 62,38 dan meningkat menjadi 84,52 pada *posttest*. Nilai terendah meningkat dari 45,83 menjadi 62,5, sedangkan nilai tertinggi meningkat dari 87,5 menjadi 100. Jumlah siswa yang tuntas belajar meningkat dari 8 siswa menjadi 30 siswa. Sebaliknya, siswa yang belum tuntas menurun dari 27 siswa menjadi 5 siswa.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest*

Tests of Normality			
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
<i>Pretest</i> membaca pemahaman teks narasi	0.942	35	0.066
<i>Posttest</i> membaca pemahaman teks narasi	0.954	35	0.147

a. *Lilliefors Significance Correction*

Sumber: Data dari SPSS 20

Hasil uji normalitas menggunakan uji Shapiro–Wilk menunjukkan nilai signifikansi *pretest* sebesar 0,066 dan *posttest* sebesar 0,147. Kedua nilai tersebut sig. > 0,05 sehingga data *pretest* dan *posttest* dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, data memenuhi syarat untuk dilakukan uji parametrik.

Tabel 7. Hasil Uji *Paired Sampel T-Test* Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Narasi

Paired Samples Test									
		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair	<i>pretest</i> - <i>posttest</i>	-22.14229	9.94237	1.68057	-25.55761	-18.72696	-13.175	34	.000

Sumber: Data dari SPSS 20

Hasil uji *Paired Sample T-Test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*.

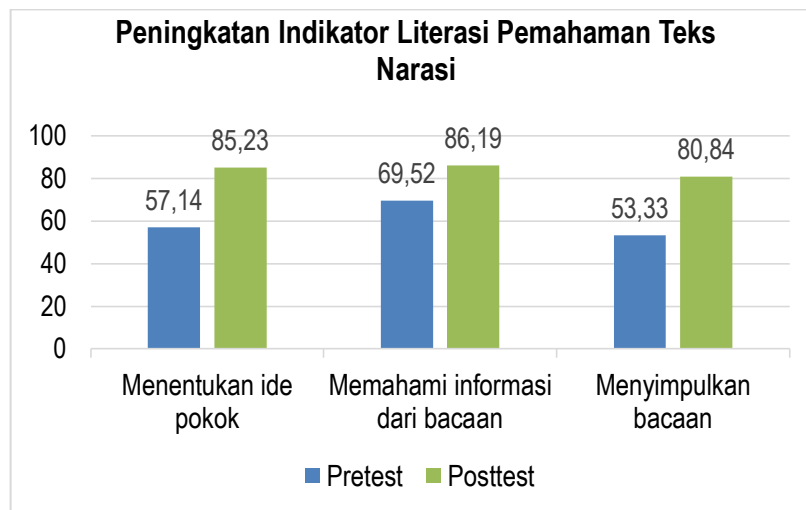
Tabel 8. Hasil Uji *N-Gain* Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Narasi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGain_score	35	.14	1.00	.5880	.20944
NGain_presentase	35	14.30	100.00	58.8039	20.94445
Valid N (listwise)	35				

Sumber: Data dari SPSS 20

Hasil uji *N-Gain* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,5880 atau 58,8%. Nilai tersebut berada pada kategori peningkatan sedang. Jika ditinjau dari persentase keefektifan, nilai 58,8% termasuk dalam kategori cukup efektif. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model PBL berbantuan media LINARLOKUS mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa secara cukup efektif.

Gambar 1. Diagram Peningkatan Indikator Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Narasi



Berdasarkan hasil analisis setiap indikator, kemampuan menentukan ide pokok meningkat dari nilai rata-rata 57,14 pada pretest menjadi 85,23 pada posttest dengan nilai N-Gain sebesar 0,66 yang termasuk kategori sedang. Kemampuan memahami informasi bacaan juga mengalami peningkatan dari 69,52 menjadi 86,19 dengan N-Gain 0,55 kategori sedang. Sementara itu, kemampuan menyimpulkan bacaan meningkat dari 53,33 menjadi 80,47 dengan N-Gain 0,58 yang juga berada pada kategori sedang. Secara keseluruhan, ketiga indikator kemampuan membaca pemahaman tersebut menunjukkan adanya peningkatan dengan kategori sedang setelah diterapkan model PBL berbantuan media LINARLOKUS.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 22–31 Januari 2026 di kelas IV SD 1 Jekulo dengan jumlah subjek sebanyak 35 siswa. Pembelajaran dilakukan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media LINARLOKUS pada materi teks narasi. Kegiatan penelitian terdiri atas empat pertemuan, yaitu *pretest* dan pembelajaran pertama, pembelajaran kedua, pembelajaran ketiga, serta *posttest*. Seluruh proses pembelajaran mengacu pada modul ajar yang telah disusun peneliti dan divalidasi oleh ahli sebelum digunakan di kelas. Validasi dilakukan agar perangkat pembelajaran sesuai dengan tujuan dan indikator literasi pemahaman yang ditetapkan. Dengan perencanaan yang sistematis, pelaksanaan penelitian dapat berjalan secara terarah dan sesuai dengan langkah-langkah model PBL.

Pada pertemuan pertama, siswa terlebih dahulu mengerjakan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal membaca pemahaman teks narasi. *Pretest* disusun berdasarkan tiga indikator utama, yaitu menentukan ide pokok, memahami informasi bacaan, dan menyimpulkan isi teks. Setelah kegiatan *pretest* selesai, pembelajaran dilanjutkan dengan penerapan model PBL berbantuan media LINARLOKUS. Guru menyajikan permasalahan yang berkaitan dengan isi teks narasi berbasis kearifan lokal Kudus sebagai tahap orientasi masalah. Siswa kemudian dibagi ke dalam kelompok kecil untuk membaca teks dan mendiskusikan permasalahan yang diberikan. Pada tahap awal ini, sebagian siswa masih belum terbiasa belajar aktif dan berdiskusi, sehingga guru memberikan bimbingan lebih intensif agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Pada pertemuan kedua dan ketiga, pembelajaran berlangsung lebih efektif karena siswa mulai terbiasa dengan langkah-langkah PBL. Siswa terlihat lebih aktif membaca teks, berdiskusi, serta menyampaikan pendapat dalam kelompok. Tahapan penyelidikan dan presentasi hasil diskusi membantu siswa memahami isi teks secara lebih mendalam. media LINARLOKUS

memudahkan siswa membaca ulang teks dan menjawab pertanyaan secara terarah. Materi yang disajikan dalam media ini juga dekat dengan kehidupan siswa sehingga lebih mudah dipahami. Pada pertemuan keempat, siswa melaksanakan *posttest* untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman setelah mengikuti pembelajaran dengan model PBL berbantuan media LINARLOKUS.

Berdasarkan rangkaian kegiatan pembelajaran tersebut, hasil penelitian kemudian dianalisis untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan.

1. Perbedaan Kemampuan Membaca Pemahaman Sebelum dan Sesudah Penerapan Model PBL Berbantuan Media LINARLOKUS

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD 1 Jekulo sebelum diterapkan model PBL berbantuan media LINARLOKUS masih tergolong rendah. Nilai rata-rata *pretest* sebesar 62,38 berada di bawah KKTP, dan sebagian besar siswa belum mampu menentukan ide pokok, memahami informasi penting, serta menyusun simpulan secara runtut sesuai isi teks narasi. Siswa cenderung membaca secara sekilas tanpa memahami hubungan antarbagian teks, sehingga jawaban yang diberikan belum mencerminkan pemahaman menyeluruh. Kondisi ini menunjukkan perlunya pembelajaran yang lebih sistematis dan terarah. Model PBL diterapkan karena mampu menciptakan pembelajaran yang aktif dan berpusat pada siswa melalui tahapan orientasi masalah, pengorganisasian belajar, penyelidikan, hingga evaluasi. Penerapan PBL membantu siswa memahami teks secara bertahap dan terstruktur, sebagaimana dinyatakan Setyawan et al. (2023), bahwa PBL meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pemecahan masalah.

Pelaksanaan PBL dalam pembelajaran teks narasi membuat siswa membaca dengan tujuan yang jelas, yaitu menjawab permasalahan berdasarkan isi bacaan. Diskusi kelompok membantu siswa saling bertukar pendapat dan memperdalam pemahaman terhadap cerita, sementara guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing proses belajar. Keterlibatan aktif siswa dalam menganalisis masalah dan menentukan solusi secara kolaboratif sejalan dengan pendapat Lutfiyah et al. (2025), yang menyatakan bahwa PBL meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Dengan demikian, model PBL mendukung peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa pada teks narasi.

Selain model PBL, penggunaan media LINARLOKUS berbasis android turut mendukung peningkatan kemampuan membaca pemahaman. media ini memuat teks narasi yang mengangkat kearifan lokal Kudus dengan tampilan menarik dan mudah digunakan. Selain itu, penggunaan bahan ajar dan media kontekstual juga sejalan dengan temuan Musaddad et al. (2026), yang menyatakan bahwa media berbasis kearifan lokal mampu membantu siswa memahami konsep bahasa secara lebih bermakna. Teks yang disajikan dekat dengan kehidupan siswa sehingga lebih mudah dipahami. Integrasi kearifan lokal terbukti dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa sekolah dasar (Veronica et al., 2026). Media berbasis android juga mampu meningkatkan kemandirian belajar siswa secara efektif (Setiawaty et al., 2025).

Setelah diterapkan model PBL berbantuan media LINARLOKUS, nilai rata-rata *posttest* meningkat menjadi 84,52 atau naik sebesar 22,14 poin dari *pretest*. Siswa menjadi lebih mampu menentukan ide pokok, memahami informasi penting, dan menyusun simpulan yang sesuai dengan isi teks. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang terstruktur, kontekstual, dan didukung media yang tepat dapat memperbaiki kemampuan membaca pemahaman siswa. Hasil uji *Paired Sample T-Test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*. Secara deskriptif maupun statistik, penerapan model PBL berbantuan media LINARLOKUS terbukti berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa pada materi teks narasi. Dengan demikian, model dan media yang digunakan efektif dalam mendukung pemahaman siswa terhadap bacaan.

2. Keefektifan Model PBL Berbantuan Media LINARLOKUS dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman

Keefektifan pembelajaran dapat dilihat dari hasil uji *N-Gain* yang memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,588 atau 58,8%. Nilai tersebut berada pada kategori peningkatan sedang dan termasuk cukup efektif. Hal ini menunjukkan bahwa model PBL berbantuan media LINARLOKUS mampu memberikan peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada materi teks narasi.

Peningkatan terlihat pada ketiga indikator. Pada indikator pertama menentukan ide pokok, nilai rata-rata siswa meningkat dari 57,14 menjadi 85,23 dengan *N-Gain* 0,66 kategori sedang. Kenaikan ini menunjukkan bahwa siswa semakin mampu mengenali gagasan utama dalam setiap paragraf teks narasi. Dalam pembelajaran berbasis PBL, kegiatan tidak dimulai dari pemberian materi, melainkan dari pertanyaan masalah yang harus dijawab melalui bacaan. Kondisi tersebut membantu siswa membaca dengan tujuan yang jelas. Mereka tidak sekadar membaca seluruh teks, tetapi fokus mencari inti informasi yang berkaitan dengan permasalahan.

Selama proses kerja kelompok, siswa diminta menunjukkan bagian teks yang menjadi dasar penentuan ide pokok. Kegiatan ini membantu mereka memahami bahwa gagasan utama harus didukung oleh isi paragraf. Hal ini selaras dengan Rawis et al. (2024), yang menyatakan bahwa PBL meningkatkan siswa aktif membaca dan menganalisis isi bacaan. Media LINARLOKUS semakin memperkuat proses tersebut melalui latihan berbentuk kuis analisis paragraf. Ketika siswa memilih jawaban yang kurang tepat, sistem memberikan respons sehingga siswa terdorong untuk meninjau kembali teks. Pola latihan seperti ini membuat siswa lebih terampil dan percaya diri dalam menentukan ide pokok secara mandiri.

Pada indikator kedua memahami informasi bacaan, nilai rata-rata meningkat dari 69,52 menjadi 86,19 dengan *N-Gain* 0,55 kategori sedang. Informasi yang dianalisis meliputi alur cerita dan pesan moral yang terkandung dalam cerita. Dalam penerapan PBL, siswa dituntut menemukan informasi yang relevan untuk menyelesaikan masalah yang diberikan. Proses ini melatih siswa membaca secara selektif dan teliti, karena tidak semua bagian teks memiliki peran yang sama terhadap jawaban yang dicari.

Media LINARLOKUS membantu siswa memahami isi teks melalui penyajian cerita yang dekat dengan kehidupan mereka, yaitu berbasis kearifan lokal Kudus. Kedekatan konteks membuat siswa lebih mudah membayangkan peristiwa dalam cerita. Selain itu, soal-soal dalam aplikasi dirancang untuk mengarahkan siswa memahami alur cerita secara bertahap serta menganalisis pesan moral dalam cerita. Hasil ini sejalan dengan Maryam et al. (2024), yang menyatakan bahwa PBL berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan pemahaman belajar secara bermakna. Dengan demikian, PBL berperan dalam membangun proses berpikir analitis, sedangkan media LINARLOKUS memberikan latihan yang memperdalam pemahaman terhadap isi teks.

Pada indikator ketiga menyimpulkan bacaan, nilai rata-rata meningkat dari 53,3 menjadi 80,84 dengan *N-Gain* 0,58 kategori sedang. Peningkatan ini terlihat siswa mulai mampu merangkum isi cerita dengan lebih runtut. Dalam pembelajaran PBL, penyusunan simpulan dilakukan setelah siswa mengkaji ide pokok dan informasi penting. Kegiatan refleksi di akhir pembelajaran membantu siswa menghubungkan seluruh bagian cerita menjadi satu pemahaman yang utuh. Tahapan ini sesuai dengan pendapat Aisyah & Gumala (2025), bahwa refleksi dalam PBL berperan penting dalam membangun kesimpulan yang bermakna.

Peran media LINARLOKUS pada indikator ini terlihat melalui latihan penyusunan simpulan yang disertai umpan balik otomatis. Siswa dapat mengetahui bagian simpulan yang belum sesuai dan segera memperbaikinya. Latihan berulang tersebut membantu siswa membangun pola berpikir yang lebih sistematis ketika merangkum isi bacaan. Dengan demikian, penerapan PBL yang dipadukan dengan media LINARLOKUS mampu membantu siswa menyusun simpulan secara lebih terstruktur dan sesuai dengan isi teks.

Berdasarkan keseluruhan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model PBL berbantuan media LINARLOKUS memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan

membaca pemahaman siswa kelas IV pada materi teks narasi. Peningkatan kemampuan siswa terlihat secara signifikan pada ketiga indikator kemampuan membaca pemahaman, yaitu menentukan ide pokok, memahami informasi bacaan, dan menyimpulkan bacaan, dengan kategori peningkatan sedang dan keefektifan cukup efektif. Keterlibatan aktif siswa dalam proses pemecahan masalah, diskusi kelompok, serta penggunaan teks narasi berbasis kearifan lokal melalui media LINARLOKUS menjadikan pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna. Dengan demikian, model PBL berbantuan media LINARLOKUS dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model PBL berbantuan media LINARLOKUS berbasis Android memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman teks narasi siswa kelas IV SD 1 Jekulo. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* yang diperkuat melalui uji *Paired Sample T-Test* dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Selain itu, nilai N-Gain sebesar 0,588 berada pada kategori sedang dengan persentase keefektifan 58,8% dalam kriteria cukup efektif. Dengan demikian, penerapan model PBL berbantuan media LINARLOKUS dapat dinyatakan cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks narasi siswa. Peningkatan tersebut terlihat pada kemampuan menentukan ide pokok, memahami informasi dalam bacaan, dan menyimpulkan isi teks secara runtut.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, khususnya dalam pemanfaatan media berbasis Android yang dipadukan dengan model PBL untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru dalam memilih model dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar penerapan model dan media ini diuji pada materi atau jenjang yang berbeda serta melibatkan jumlah sampel yang lebih luas agar hasil yang diperoleh dapat memperkuat temuan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, F. N., & Gumala, Y. (2025). Implementasi model *problem-based learning* (PBL) sebagai upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar: Literature review. *Papanda Journal of Mathematics and Science Research*, 4(1), 1–14. Retrieved from <https://doi.org/10.56916/pjmsr.v4i1.1027>
- Ameli, T., & Purwati, P. D. (2024). Penerapan Media Canva Narasi Berbantuan E-Assessment Quizwhizzer Upaya Peningkatan Sikap Kritis dan Kemampuan Membaca Kelas IV SD. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(04), 231–242. Retrieved from <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i04.4676>
- Ardiyanto, D., Sulistyawati, I., & Yustitia, V. (2021). Problematika Pemahaman Teks Narasi Pada Siswa Kelas 4 SDN Margorejo 1/403 Surabaya. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 130–137. Retrieved from <https://doi.org/10.36456/inventa.5.1.a3606>
- Ermawati, D., Riswari, L. A., & Putra, I. L. (2025). Pengembangan Game Edukatif “Tico the King” untuk Meningkatkan Kemampuan Numerasi Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 14(1), 87–96. <https://doi.org/10.25273/jipm.v14i1.22744>
- Harianja, M. R., Yusup, M., & Siahaan, S. M. (2024). Uji N-Gain pada Efektivitas Penggunaan Game dengan Strategi SGQ untuk Meningkatkan Berpikir Komputasi dalam Literasi Energi. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 13(2), 303–310. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v13i2.25168>
- Kiswanto, D., Arista, D., Fitrah, I. J., Annisa, M. N., & Qomari, N. (2024). Implementasi Penilaian Acuan Norma (PAN) dan Penilaian Acuan Patokan (PAP) dalam Pengolahan Hasil Belajar Siswa. *Risâlah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 10(3), 1207–1219. Retrieved from

- https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v10i3.1088
- Lutfiyah, S., Riswari, L. A., & Ermawati, D. (2025). Penerapan Model PBL Berbantuan Aplikasi Math City Map terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(3), 914–930. Retrieved from <https://doi.org/10.30605/pedagogy.v10i3.6689>
- Maryam, A., Nurhikmah, Idris, I., & Bansaulang, C. Z. (2024). Penerapan Model PBL (Problem Based Learning) Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Peserta Didik. *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 13(1), 72–80. Retrieved from <https://doi.org/10.33506/jq.v13i1.3496>
- Mekalungi, N., Rachmawati, F. P., Wulandari, M. D., & others. (2025). Komik Digital Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Literasi membaca Siswa Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1 Februari), 1215–1224. Retrieved from <https://doi.org/10.59818/jpi.v3i5.575>
- Musaddad, R. B., Setyo, I., Fajriah, A., & Setiawaty, R. (2026). Pengembangan E- Flipbook “EKUJARSI” Berbasis Kearifan Lokal Kudus dalam Pembelajaran Sintaksis untuk Meningkatkan Pemahaman Konjungsi Siswa Kelas III utama pengembangan kemampuan komunikasi sekaligus sarana penguasaan pengetahuan. *Jurnal Publikasi Para Ahli Bahasa Dan Sastra Inggris*, 4, 83–101. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/sintaksis.v4i1.2502>
- Nizary, M. A., & Kholik, A. N. (2021). Validitas instrumen assesmen (Analisis validitas isi dan konstruk instrumen asesmen buku pelajaran Al Quran hadis kelas 6 madrasah ibtidaiyah materi surat Ad Dhuha Bab VI). *CONTEMPLATE: Jurnal Ilmiah Studi Keislaman*, 2(01), 21–42. <https://doi.org/10.53649/jucon.v2i01.316>
- Nuraeni, W., Ermawati, D., & Riswari, L. A. (2023). Analisis Kemampuan Bernalar Kritis melalui Motivasi Belajar Matematika dalam Kurikulum Merdeka. *JURNAL E-DuMath*, 9(2), 117–124. Retrieved from <https://doi.org/10.52657/je.v9i2.2099>
- Nurunnazlah, F., Kusuma, D., & Setiawaty, R. (2022). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. In *SEMINAR NASIONAL LPPM UMMAT* (Vol. 1, pp. 278–284).
- Rawis, I. L. T., Mangantes, M. L., & H.F. W. R. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Di Gmim 1 Kiawa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(10), 992–998. Retrieved from <https://doi.org/10.5281/zenodo.11559604>
- Rohman, K., & Yustiana, S. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Berbantuan Wordwall terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Narasi Siswa. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(01 Februari), 428–437. <https://doi.org/https://ipssj.com/index.php/ojs/article/view/81/82>
- Salsabila, K. R., Fajrie, N., & Ermawati, D. (2023). Respon Siswa SD Terhadap Modul Digital Materi Teks Nonfiksi Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(1), 372–378.
- Setiawaty, R., Ilmiyyah, N., Putri, P. T., Khoryati, M., & Mulyani, S. (2025). Media Pembelajaran Berbasis Android dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar: Systematic Literatur Riview. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(4), 4471–4478. Retrieved from <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i4.3552>
- Setyawan, N. R., Wanabuliandari, S., & Ermawati, D. (2023). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SD dengan Menggunakan Model PBL Berbantu Media Papan Madu. *Fondatia*, 7 (1), 260–270. Retrieved from <https://doi.org/10.36088/fondatia.v7i1.3177>
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulhaliza, A. P., Ermawati, D., & Setiawaty, R. (2025). Penerapan Model PBL Berbantuan Media Augmented Reality Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Absis: Mathematics Education Journal*, 7(1), 57–66. Retrieved from <https://doi.org/10.32585/absis.v7i1.6528>
- Veronica, Zahra, F. F., Gusti, D. R. I., & Setiawaty, R. (2026). Pengembangan Game Interaktif



Gabata Berbasis Kearifan Lokal Kudus. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 3(11), 1590–1608.
<https://jutepe-joln.net/index.php/JURPERU/article/view/1135/1102>